

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain yang di gunakan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah/fenomena dengan atasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber.

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu.

B. Batasan Istilah

Asuhan Keperawatan pada Klien Gagal Ginjal Kronik dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu.

Tabel 3.1.
Batasan Istilah

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur
Gagal ginjal kronik	Gagal ginjal kronik merupakan kerusakan fungsi ginjal secara progresif yang bersifat irreversible yang terjadi selama tiga bula atau lebih yang menyebabkan ketidakmampuan ginjal untuk mengekskresikan sisa metabolik dan mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit secara adekuat sebagai akibat dari uremia atau azetomia	Melakukan wawancara anamnesis pemeriksaan fisik, observasi, melihat catatan rekam medik, melihat hasil laboratorium.
Pola nafas tidak efektif	Inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memeberikan ventilasi adekuat	Melakukan wawancara anamnesis pemeriksaan fisik, observasi, melihat catatan rekam medik, melihat hasil laboratorium.

C. Partisipan

Partisipan adalah subyek yang berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Partisipan pada studi kasus ini dipilih dengan metode purposive metode pemilihan partisipan dalam studi kasus dengan menentukan kriteria yang akan dimasukkan dalam studi kasus, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga pada studi kasus (Nursalam, 2013). Partisipan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini akan menggunakan 2 klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas dengan kriteria subyek:

1. Klien mengalami gagal ginjal kronik stadium 4-5.
2. Klien mengalami pola nafas tidak efektif..
3. Klien berjenis kelamin sama perempuan atau laki-laki.
4. Klien bersedia dijadikan responden.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Studi kasus asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif akan dilakukan di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu. Lama waktu penelitian dilakukan selama 2 hari sejak pertama kali pasien masuk ke rumah sakit. Jika sebelum 2 hari pasien sudah pulang maka perlu penggantian pasien dengan kriteria sejenis. Penelitian akan dilakukan pada bulan mei sampai juli tahun 2019.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian dengan cara pendekatan terhadap subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam proses penelitian (Nursalam, 2013)

Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data klien 1 dan 2 mengenai masalah kesehatan, yaitu berupa identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan klien, dan kebutuhan secara biopsikososio dan spiritual sesuai format pengkajian KMB. Dengan sumber data dari klien keluarga dan perawat lainnya.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode IPPA: inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi pada sistem tubuh pasien, dan juga alat oxymetri untuk mengukur O₂ dalam darah.

3. Studi dokumentasi dan angket

Studi dokumentasi dan angket di dapat dari hasil pemeriksaan diagnostik rekammedik pasien dan data yang relevan lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang menekankan pada data atau informasi daripada sikap atau jumlah orang. Penetapan keabsahan data dapat dilakukan dengan dengan teknik pemeriksaan atau pengujian. Uji keabsahan data bertujuan untuk menguji

kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrumen utama) uji keabsahan data dilakukan dengan:

1. Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan sampai kegiatan studi kasus berakhir dan memperoleh hasil validitas yang diinginkan. Dalam studi kasus ini waktu yang ditentukan adalah 2 hari.
2. Triangulasi merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan pihak lain untuk memperjelas data atau informasi yang telah diperoleh responden. Adapun pihak lain dalam studi kasus ini yaitu keluarga klien, klien lain di ruangan dan perawat yang mengatasi masalah yang sama.

G. Analisa data

Analisa data yaitu teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk merumuskan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Adapun urutan dalam analisa data adalah:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik (wawancara, observasi, hasil lab dan dokumentasi).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara dikelompokkan kedalam catatan yang terstruktur dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif. Dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan dignostik kemudian bandingkan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, bagan dan teks naratif, nama klien hanya ditulis inisialnya saja.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, dan evaluasi.

H. Etika penelitian

Etika penelitian adalah hak subjek penelitian yang harus dilindungi dan perlu surat persetujuan. Kemudian lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Pada penelitian ini sebelum melakukan intervensi penelitian terlebih dahulu memberikan lembar persetujuan kepada responden (*informed consent*). *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan, dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur, pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

pada penelitian ini nama semua responden dirahasiakan (di inisial) bertujuan untuk kerahasiaan semua responden. Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidential* (kerahasiaan)

Pada penelitian ini semua informasi yang berasal dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Masalah ini merupakan masalah etika

dengan memberikan jaminan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. (*free from suffering*) bebas dari penderitaan

Pada penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek. Seperti melakukan tindakan yang dapat memperparah kondisi pasien.

5. (*free from exploitation*) bebas dari eksploitasi

Pada penelitian ini partisipan subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan-keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipannya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

6. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) pada saat penelitian semua yang menjadi responden diberikan perlakuan yang sama baik sebelum maupun sesudah intervensi dengan dilakukan.

7. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

8. *Privacy*

Memberikan kerahasiaan kepada subjek penelitian dalam publikasi.